

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jenis pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Sayap Ibu Jakarta terbagi menjadi dua jenis utama. Pola komunikasi sirkuler terjadi antara pengasuh dan anak asuh berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Pola ini melibatkan interaksi timbal balik, di mana pengasuh dan anak asuh saling memberikan dan menerima informasi secara dinamis. Sebaliknya, pola komunikasi linear terjadi antara pengasuh dan anak asuh penyandang *cerebral palsy*, di mana komunikasi bersifat satu arah dari pengasuh ke anak asuh, dengan fokus pada penyampaian instruksi yang jelas dan terstruktur.

Bentuk pola komunikasi yang terjadi di panti asuhan terbagi menjadi dua kategori, yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi roda terjadi saat pengasuh memberikan petunjuk khusus tentang apa yang harus dikerjakan oleh anak asuh, dengan pengasuh berada di posisi pusat yang mengarahkan komunikasi. Sementara itu, pola komunikasi bintang terjadi saat pengasuh dan anak asuh berada pada kedudukan yang sama, memungkinkan adanya umpan balik yang aktif dalam proses komunikasi. Pola ini mendukung interaksi yang lebih egaliter dan partisipatif antara pengasuh dan anak asuh.

Sewaktu memaknai bahasa verbal yang diucapkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), pengasuh seringkali harus menebak-nebak untuk memahami maksud sebenarnya dari apa yang dikatakan. Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali menggunakan kosa kata yang menyerupai kata aslinya, yang bisa menantang bagi pengasuh dalam menginterpretasikan pesan mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks dan makna dari bahasa yang digunakan sangat penting.

Selain bahasa verbal, pemahaman terhadap bahasa nonverbal juga krusial. Pengasuh memperhatikan gesture tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara yang diberikan oleh ABK untuk memahami pesan dan emosi yang disampaikan. Mengamati aspek-aspek nonverbal ini membantu pengasuh untuk menangkap informasi yang tidak selalu diungkapkan secara verbal, memastikan bahwa

komunikasi antara pengasuh dan anak asuh berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, analisis, hingga kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran terkait dengan topik penelitian Pola Komunikasi Pengasuh pada Anak Asuh Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Sayap Ibu Jakarta, yang dapat diterapkan oleh pihak panti asuhan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

5.2.1 Saran Praktis

1. Panti asuhan diharapkan dapat menambah tenaga kerja pengasuh di setiap *shift*-nya agar pengasuh tidak kewalahan dalam mengurus ABK.
2. Panti asuhan diharapkan menambah jadwal terapi, guna meningkatkan kemampuan komunikasi, sensorik, dan motorik ABK.
3. Tenaga kerja (bukan hanya pengasuh) panti asuhan diharapkan meningkatkan interaksi dan intensi komunikasi pada ABK, guna melatih kemampuan komunikasi yang dimiliki ABK.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *mixed-method* kualitatif dan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada tenaga kerja agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.